

Hubungan Kausal Dukungan Sosial Orang Tua dan Pemilihan Program Studi oleh Mahasiswa PGMI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

The Causal Relationship Between Parental Social Support and the Choice of Study Program by PGMI Students in Islamic Higher Education Institution

NADIRA NOVIA RAMADHANI¹ , KHAERONI² , FITHRI MEILIAWATI³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten e-mail: nadiranoviaramadhani@gmail.com.

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten e-mail: khaeroni@uinbanten.ac.id.

³ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten e-mail: fithri.meiliawati@uinbanten.ac.id.

Abstrak. Proses pengambilan keputusan dalam memilih program studi merupakan tahap krusial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dukungan sosial dari orang tua. Penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa tahun pertama dalam memilih Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Sampel penelitian terdiri atas 60 mahasiswa tahun pertama dari dua perguruan tinggi keagamaan Islam. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,494. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 49,4% variabilitas dalam proses pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh dukungan sosial orang tua. Temuan ini menegaskan pentingnya peran dukungan sosial orang tua dalam membantu mahasiswa membuat pilihan pendidikan yang tepat dan bertanggung jawab

Kata kunci: Dukungan sosial orang tua, pemilihan program studi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Abstract. The decision-making process in choosing a study program is a crucial stage that is influenced by various factors, especially social support from parents. This study examines the influence of parental social support on the decision-making of first-year students in choosing the Elementary Madrasah Teacher Education Study Program at Islamic higher education institution in Indonesia. Using a quantitative approach and survey method, data were collected through a structured questionnaire. The research sample consisted of 60 first-year students from two Islamic religious colleges. Data analysis was carried out using simple linear regression and showed a significant influence of parental social support on student decision-making, as indicated by the R-squared value of 0.494. These results indicate that 49.4% of the variability in the decision-making process can be explained by parental social support. This finding

confirms the importance of the role of parental social support in helping students make the right and responsible educational choices.

Keywords: Parental social support, Study program selection, Islamic Primary School Teacher Education, Islamic higher education institution

PENDAHULUAN

Pemilihan program studi merupakan salah satu keputusan penting dalam perjalanan akademik mahasiswa yang dapat memengaruhi perkembangan karier dan kontribusi mereka terhadap masyarakat di masa depan. Namun, ketika calon mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan program studi, tantangan muncul karena individu harus menentukan alternatif yang akan dipilih (Muadi et al., 2016). Pemilihan program studi oleh mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti minat pribadi, prospek pekerjaan, serta faktor sosial dan budaya yang ada di lingkungan perguruan tinggi maupun keluarga.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan program studi oleh mahasiswa adalah dukungan sosial dari orang tua (Amseke, 2018). Orang tua memberikan dukungan dapat berupa nasihat, saran, informasi, maupun umpan balik. Menurut Sarafino dan Smith sebagaimana yang dikutip Tarmidi, dukungan informasi memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak menentukan pilihan terbaik. Dukungan sosial sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental (Nurrohmi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiarto menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih program studi berdasarkan arahan dari orang tua, meskipun pilihan tersebut tidak selalu sesuai dengan minat pribadi mahasiswa (Widiarto, 2018). Selain itu, berbagai penelitian lain juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Prasetyo mengungkapkan bahwa efikasi diri orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan program studi oleh anak. Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian Doni, yang menyimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap tujuan masa depan memiliki dampak yang besar terhadap keputusan studi yang diambil oleh siswa (Doni, 2019). Temuan dari penelitian Solicha semakin menguatkan kesimpulan tersebut dengan

menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua sangat relevan dalam menentukan pemilihan program studi (Solicha et al., 2020).

Dukungan sosial orang tua mencakup berbagai bentuk ekspresi, pernyataan, atau manifestasi bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu lain yang sedang membutuhkan. Weiss mengembangkan *Social Provisions Scale* untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh melalui hubungan interpersonal seseorang dengan orang lain (Hidayah, 2018). Skala ini terdiri atas enam komponen utama, yaitu: a) *Attachment* (keterikatan), mengacu pada kedekatan emosional dan rasa aman yang dirasakan oleh individu; b) *Social Integration* (integrasi sosial), merepresentasikan perasaan menjadi bagian dari keluarga di mana kehadiran orang tua dirasakan dan terdapat ruang untuk minat serta aktivitas bersama; c) *Reassurance of Worth* (pengakuan nilai diri), berkaitan dengan pengakuan terhadap kompetensi dan kemampuan anak; d) *Reliable Alliance* (aliansi yang dapat diandalkan), mencakup kepastian atau keyakinan bahwa anak dapat bergantung pada orang tua dalam berbagai situasi; e) *Guidance* (bimbingan), merujuk pada pemberian informasi dan arahan dari orang tua kepada anak dalam pengambilan keputusan; dan f) *Opportunity for Nurturance* (kesempatan untuk dipelihara), mencerminkan persepsi anak terhadap tanggung jawab orang tua dalam menjamin kesejahteraan mereka (Rika Widianita, 2023)

Dukungan sosial orang tua dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk. Dukungan emosional mencakup perhatian dan empati yang diberikan oleh orang tua, yang berperan dalam membantu mengurangi kecemasan anak dalam proses pengambilan keputusan. Dukungan penghargaan (*esteem support*) berupa pengakuan terhadap kemampuan anak, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Dukungan instrumental merujuk pada bantuan nyata, seperti penyediaan sumber daya atau fasilitas penunjang pendidikan. Sementara itu, dukungan informasi sangat penting dalam memberikan arahan dan nasihat terkait pilihan akademik anak. Seluruh bentuk dukungan ini saling melengkapi dalam membimbing anak untuk mengambil keputusan yang paling tepat (Usman et al., 2021).

Dalam konteks pengambilan keputusan, Atmosudirjo mengidentifikasi beberapa aspek yang relevan, yaitu: a) Pertimbangan, di mana individu

membandingkan berbagai alternatif solusi atas suatu permasalahan dengan menilai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pilihan, mencari informasi yang relevan, dan kemudian memilih alternatif yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi; b) Keberanian, yaitu setelah memilih alternatif yang dianggap tepat, individu perlu memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau keputusan yang telah diambil; dan c) Tanggung jawab, yaitu keputusan yang dihasilkan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada diri sendiri maupun kepada pihak lain yang terdampak oleh keputusan tersebut (Al-Faraqi, 2015).

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua bentuk dukungan orang tua memberikan hasil yang positif. Ketika orang tua terlalu mendominasi pengambilan keputusan anak tanpa mempertimbangkan minat dan kecenderungan pribadi anak, hal ini dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakpuasan dari pihak anak. Dengan demikian, penting untuk menciptakan harmoni antara pemberian bimbingan dan penghargaan terhadap kemandirian anak dalam setiap proses pengambilan keputusan (Devianti & Sari, 2020).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas peran dukungan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan, namun sebagian besar bersifat umum dan belum secara spesifik meneliti pemilihan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Studi PGMI setara dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan bernaung di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Surat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2012 menegaskan bahwa lulusan PGMI memiliki kompetensi yang setara dengan lulusan PGSD, karena kurikulum yang diterapkan di PGMI mengacu pada kurikulum PGSD, dengan tambahan materi pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan agama (Tejawani et al., 2023).

Penelitian yang ada saat ini masih memiliki beberapa celah penting terkait pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi. Belum banyak kajian yang secara spesifik mengidentifikasi bentuk dukungan sosial orang tua yang paling dominan, apakah itu dukungan emosional, informasi, instrumental, atau

penghargaandalam memengaruhi keputusan mahasiswa. Kebanyakan penelitian cenderung berfokus pada hasil akhir keputusan tanpa mengaitkan dukungan sosial dengan aspek-aspek internal dalam proses pengambilan keputusan, seperti pertimbangan, keberanian, dan tanggung jawab.

Selain itu, masih terbatasnya studi yang menggali pengalaman subjektif mahasiswa PGMI dalam merespons berbagai bentuk dukungan orang tua selama proses pemilihan jurusan. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk penelitian yang menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi PGMI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Dengan memahami bentuk dukungan yang paling efektif, diharapkan mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan selaras dengan minat serta potensi yang dimiliki, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam memilih program studi (Nurjannah, 2023). Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memastikan lulusan PGMI dapat berkembang secara optimal dalam pendidikan dasar. Temuan ini juga berpotensi memberikan wawasan berharga bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan personal mahasiswa secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULSAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini diterapkan pada populasi dan sampel berdasarkan filosofi positivisme (Berlianti et al., 2024). Metode survei digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua dan proses pengambilan keputusan mahasiswa tahun pertama dalam memilih program studi PGMI di PTKI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama Program Studi PGMI yang telah menetapkan pilihan program studinya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Adapun sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa, yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Sampel tersebut terdiri dari mahasiswa PGMI tahun pertama di dua perguruan tinggi, yaitu Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Program Studi PGMI Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, masing-masing sebanyak 30 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua angket yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Angket pertama digunakan untuk menilai tingkat dukungan sosial orang tua, sedangkan angket kedua difokuskan pada pengukuran aspek-aspek pengambilan keputusan mahasiswa. Kedua angket tersebut menggunakan skala Likert dengan empat pilihan respons, yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju", yang diberi skor berturut-turut dari 4 hingga 1 (Arif, 2015). Sebelum pengisian angket, responden diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian serta instruksi yang rinci untuk memastikan pemahaman yang tepat dan jawaban yang akurat.

Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik agar mendapatkan hasil analisis yang akurat (Yusuf Alwy et al., 2024). Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan linier antara variabel independen (dukungan sosial orang tua) dan dependen (pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi PGMI) serta menentukan pengaruh variabel independen terhadap dependen secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi PGMI di PTKI. Penyajian hasil penelitian disusun secara runtut dan sistematis guna memastikan kejelasan dan keterpaduan informasi.

a. Uji Asumsi Linearitas

Tahap awal pengujian dilakukan dengan analisis linearitas untuk menilai keabsahan asumsi linearitas dalam model yang dibangun. Uji ini merupakan langkah dasar yang penting dalam mengevaluasi model guna memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (dukungan sosial orang tua) dan variabel dependen (pengambilan keputusan) memenuhi prinsip-prinsip linearitas yang menjadi landasan dalam analisis statistik. Pelaksanaan uji ini

sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil analisis yang diperoleh. Hasil dari uji asumsi linearitas dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1.
 Tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	529,625	1	529,625	56,602	,000 ^b
Residual	542,708	58	9,357		
Total	1072,333	59			

^a Dependent Variable: decision-making

^b Predictors: (Constant), parental social support

Sumber: SPSS Output.

Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat signifikan secara statistik. Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua (X) dan pengambilan keputusan (Y), serta mendukung validitas model yang dibangun dan mengafirmasi adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Nilai signifikansi yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan sosial orang tua tidak terjadi secara kebetulan, sehingga memberikan kekuatan prediktif yang kuat terhadap model penelitian ini (Safei, 2023).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, yaitu kondisi ketika varians dari residual (kesalahan) tidak konstan pada seluruh tingkat variabel independen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi homoskedastisitas (varian residual yang konstan) dilanggar dalam model yang dianalisis.

Tabel 2.
 Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
:(Constant)	-24,626	9,181		-2,682	,010
In_X	4,913	1,769	,343	2,778	,007

^a Dependent Variable: In_X

Sumber: SPSS Output.

Menurut Mardiatmoko (2020), tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pada tabel koefisien lebih besar dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat cukup bukti untuk menolak pernyataan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians residual tetap konstan (homoskedastik) pada seluruh rentang nilai variabel independen, sehingga memenuhi salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linear.

Terpenuhinya asumsi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, yang jika terjadi, dapat mengganggu estimasi parameter dan hasil pengujian hipotesis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki validitas statistik yang baik, menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan reliabel, serta mendukung hasil analisis yang akurat dan dapat diinterpretasikan dengan tepat.

c. Model Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan dalam model berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana a merupakan konstanta (intersep) dan b adalah koefisien regresi. Dalam penelitian ini, X merepresentasikan variabel dukungan sosial orang tua, sedangkan Y merujuk pada proses pengambilan keputusan dalam memilih program studi PGMI.

d. Uji Normalitas Model

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah residual (kesalahan) dari model regresi berdistribusi normal. Uji ini sangat penting dalam analisis regresi karena menjamin validitas statistik inferensial yang dihasilkan dari model, terutama dalam pengujian hipotesis dan estimasi interval kepercayaan.

Tabel 3.
Hasil uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,03289359
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,097
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,596

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: SPSS Output.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value atau signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,596, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Asumsi normalitas residual merupakan prasyarat mendasar dalam analisis regresi linear, karena menjamin validitas model serta ketepatan inferensi statistik. Terpenuhinya asumsi ini meningkatkan reliabilitas estimasi parameter regresi serta validitas hasil uji hipotesis.

Lebih lanjut, hasil ini konsisten dengan uji statistik formal seperti uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, yang memang dirancang untuk menilai kenormalan distribusi residual. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi secara statistik mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, serta memastikan bahwa hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat. Hasil ini memperkuat kekuatan dan ketahanan kesimpulan yang diambil dari model.

e. Koefisien Regresi

Koefisien regresi merupakan parameter kunci dalam analisis regresi yang merepresentasikan besar dan arah hubungan antara variabel independen

(prediktor) dan variabel dependen (hasil). Koefisien ini mengukur sejauh mana perubahan pada variabel prediktor berhubungan dengan perubahan pada variabel hasil, dengan asumsi bahwa prediktor lainnya tetap konstan.

Tabel 4.
Koefisien-koefisien Regresi^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,634	3,285		3,846	,000
Parental Social Support	,136	,018	,703	7,523	,000

a. Dependent Variable: decision-making
Sumber: SPSS Output

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,703 + 0,136X$. Nilai konstanta sebesar 0,703 menunjukkan tingkat prediksi pengambilan keputusan (Y) ketika dukungan sosial orang tua (X) tidak ada atau bernilai nol, yang berarti bahwa skor dasar pengambilan keputusan diperkirakan sebesar 0,703 tanpa adanya dukungan tersebut. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,136 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel dukungan sosial orang tua diperkirakan akan meningkatkan variabel pengambilan keputusan sebesar 0,136 satuan, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi yang positif ini juga menunjukkan adanya hubungan langsung antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengambil keputusan. Temuan ini menegaskan peran penting keterlibatan orang tua dalam mendukung dan meningkatkan kapasitas individu untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif.

f. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji signifikansi koefisien regresi merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00,

yang berada di bawah ambang signifikansi sebesar 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, model regresi ini memberikan bukti empiris bahwa dukungan sosial orang tua memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kapasitas pengambilan keputusan seseorang.

g. Uji Signifikansi Model Persamaan Regresi

Uji signifikansi model persamaan regresi merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menilai validitas keseluruhan model serta kemampuannya dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model memberikan kontribusi signifikan dalam memprediksi variabel hasil (*outcome*).

Tabel 5.
Signifikansi Model Persamaan Regresi Berdasarkan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	529,625	1	529,625	56,602	,000 ^b
Residual	542,708	58	9,357		
Total	1072,333	59			

a. Dependent Variable: decision-making

b. Predictors: (Constant), Parental Social Support

Source: SPSS Output.

h. Signifikansi Model Persamaan Regresi Berdasarkan ANOVA

Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua (X) dan pengambilan keputusan (Y), sehingga mendukung validitas model yang digunakan. Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial orang tua bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan memiliki kekuatan prediktif yang kuat (Safei, 2023).

i. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Ukuran ini memberikan pemahaman mengenai sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya.

Table 6.
Koefisien Korelasi^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,485	3,059

a. Predictors: (Constant), Parental Social Support
Sumber: SPSS output.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,703, yang setara dengan koefisien determinasi sebesar 0,494. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 49,4% variabilitas dalam pengambilan keputusan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial orang tua (X). Dengan kata lain, dukungan sosial dari orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan, mencerminkan hampir setengah dari variasi yang diamati dalam proses tersebut. Namun demikian, 50,6% sisanya dari variabilitas dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, yang mengisyaratkan adanya faktor eksternal tambahan yang turut membentuk keputusan individu. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat berdampak dalam konteks pengambilan keputusan yang lebih luas.

Interpretasi ini menekankan bahwa meskipun dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang signifikan, masih terdapat banyak faktor eksternal lainnya yang perlu diperhitungkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses pengambilan keputusan. Wawasan ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian lanjutan yang dapat melibatkan variabel-variabel relevan lainnya guna menjelaskan proses pengambilan keputusan secara lebih holistik. Dengan demikian, meskipun kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan cukup menonjol,

cakupannya tetap terbatas pada setengah dari total variabilitas, sehingga membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memperkuat model analisis ini.

Pembahasan

Model regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah $Y = 0,703 + 0,136X$, di mana koefisien regresi sebesar 0,839 dan nilai konstanta sebesar 0,703. Analisis menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,494, yang mengindikasikan bahwa 49,4% variasi dalam pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi PGMI dapat dijelaskan oleh tingkat dukungan sosial orang tua. Sementara itu, 50,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Temuan ini menekankan peran penting dukungan sosial orang tua dalam proses pengambilan keputusan akademik, sekaligus menunjukkan adanya potensi untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin juga berkontribusi dalam proses tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan determinan yang signifikan dalam pemilihan program studi akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihadi (2021), yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin kuat keputusan mahasiswa dalam memilih program studi; sebaliknya, dukungan keluarga yang rendah berimplikasi pada lemahnya pengambilan keputusan (Trihadi, 2021).

Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Solicha et al., 2020), yang menyoroti pengaruh signifikan dari dukungan sosial orang tua terhadap proses pengambilan keputusan dalam memilih program studi di bidang ilmu sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *simple random sampling*, dengan melibatkan 60 responden yang merupakan mahasiswa tahun pertama. Subjek penelitian dipilih secara khusus dari mahasiswa yang terdaftar dalam Program Studi PGMI di salah satu PTKI. Teknik pengambilan sampel ini

dilakukan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden, sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh responden, ditemukan beberapa temuan penting terkait aspek-aspek yang diteliti. Misalnya, pada aspek dukungan emosional dari orang tua, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering menerima perhatian dan nasihat yang membangun dari keluarga dalam pengambilan keputusan memilih jurusan. Sementara itu, pada aspek keberanian dalam mengambil keputusan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat keberanian yang cukup tinggi, yang tercermin dari keyakinan mereka bahwa pilihan jurusan PGMI merupakan keputusan pribadi, bukan paksaan pihak lain. Selain itu, pada aspek pertimbangan dalam pengambilan keputusan, ditemukan bahwa responden umumnya mempertimbangkan prospek karier dan nilai-nilai keagamaan dalam memilih jurusan PGMI. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan memilih jurusan tidak hanya didasarkan pada faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh refleksi internal yang matang.

Meskipun terdapat, keterbatasan waktu dan jarak ini mempengaruhi luasnya cakupan dan kedalaman data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih memadai dan akses yang lebih dekat ke lokasi studi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memainkan peran signifikan dalam keputusan mahasiswa memilih program studi PGMI. Hampir separuh responden menyatakan bahwa pertimbangan orang tua memengaruhi keputusan mereka. Hasil ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dalam proses pengambilan keputusan memilih Program Studi PGMI.

Dalam konteks ini, temuan penelitian menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung anak-anak mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan penting seperti pemilihan jalur pendidikan, karier, dan keputusan krusial lainnya. Dukungan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan serta menghasilkan pengambilan keputusan yang

lebih matang dan bertanggung jawab. Selain itu, dukungan sosial orang tua juga membantu anak dalam mengatasi kebimbangan dan keraguan yang mungkin muncul selama proses pengambilan keputusan (Wahyuningsih et al., 2023).

Temuan ini juga menegaskan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam memperkuat kapasitas individu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang lebih baik, dengan harapan bahwa mahasiswa dapat memilih program studi yang paling sesuai dan menghindari kesalahan dalam pemilihan jurusan (Arumsari et al., 2018). Oleh karena itu, orang tua harus memberikan dukungan yang memadai kepada anak-anak mereka, terutama dalam proses pengambilan keputusan terkait masa depan. Dengan demikian, anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perkembangan pribadi maupun profesional mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa dukungan sosial orang tua memainkan peran yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa tahun pertama dalam memilih program studi PGMI di PTKI. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,494, hampir setengah dari variabilitas dalam pengambilan keputusan mahasiswa dapat dijelaskan oleh dukungan sosial orang tua, khususnya dalam dimensi emosional, informasional, dan material. Bentuk dukungan ini membantu membangun kepercayaan diri, memberikan arahan, serta menjamin ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan terinformasi.

Temuan ini menegaskan peran penting orang tua, tidak hanya sebagai pendukung emosional, tetapi juga sebagai katalisator dalam proses pengambilan keputusan strategis selama tahap pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait waktu, biaya, dan sumber daya, sehingga jumlah dan karakteristik sampel belum dapat sepenuhnya merepresentasikan populasi mahasiswa PGMI secara ideal.

Disarankan agar promosi program studi PGMI tidak hanya ditujukan kepada calon mahasiswa, tetapi juga melibatkan orang tua sebagai target

utama. Perguruan tinggi dapat mengoptimalkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi terkait keunggulan program, fasilitas pendukung, dan prospek karier lulusan secara langsung kepada orang tua.

Selain itu, implementasi *Parent-Teacher Conference* (PTC), yang mempertemukan orang tua dan dosen, dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai program studi, serta memperkuat keyakinan orang tua terhadap pilihan akademik anak-anak mereka. Orang tua yang merasa yakin dan memiliki pengalaman positif melalui interaksi ini berpotensi menjadi promotor melalui strategi *word of mouth* (WoM). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan efektivitas promosi dalam menarik mahasiswa baru, sekaligus membangun reputasi yang kuat bagi program PGMI di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faraqi, F. A. (2015). Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3765>
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arif, M. (2015). Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda. *Eduatic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>
- Arumsari, Fajriani, Maghfiroh, Abdidi, Chusairi, & Hadi. (2018). *Konsep Dukungan Sosial*.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36.
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/ Kuliah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 369–374. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4794>
- Hidayah, N. (2018). *Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah sebagai Calon Pendidik Profesional*. 5, 138–155.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Muadi, S., MH, I., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195–224. <https://doi.org/10.15642/jrp.2016.6.2.195-224>
- Nurjannah, S. Y. (2023). Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Program Studi S1 PGMI Pada Masyarakat Islam Kepulauan Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 632–645.
- Nurrohmi, N. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257>
- Prayogi, A., Zain, N. F. M., Prasetya, D., & ... (2024). Sosialisasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri bagi Siswa SMA di Pekalongan: Upaya Meningkatkan Partisipasi Pendidikan Tinggi. *Dedikasi: Jurnal ...*, 01(02), 45–53.
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Esteem Terhadap Resiliensi Akibat Bullying Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Magetan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Safei, M. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK Dactamaco Kota Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 2(3), 253–258.
- Solicha, Nur, F., Safitri, Desy, Kurniawan, & Nandi. (2020). Peran Orangtua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak. *Edukasi IPS*, 4(2), 8–17.
- Sufaini, M. (2021). *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram*. 21(1), 1–9.
- Tejawani, I., Pandiangan, A. P. B., & Supu, A. R. (2023). Strategi Brand Image Prodi PGMI dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 731–736. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1209>
- Trihadi, J. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Keputusan Memilih Pemilih Pemula pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6332–6336.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.
- Wahyuningsih, C., Hayu, P., & Tyas, P. (2023). Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan. *Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(2), 92–102.
- Widiarto, D. S. (2018). Pengaruh Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Keputusan Mahasiswa Baru dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal MetaKom*, 2(1), 53–64.
- Yusuf Alwy, M., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on*

Education, 06(02), 13331–13344.